

Analisis Minat Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan dan *Self-Efficacy* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI

Muhammad Ari Rachman¹, Kurjono², Yana Setiawan³

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy* dan minat berwirausaha, serta pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018, 2019 dan 2020 UPI (Universitas Pendidikan Indonesia). Teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018, 2019 dan 2020 sebanyak sampel yang berjumlah 164 orang dari 278 populasi. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018, 2019 dan 2020 Universitas Pendidikan Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, *Self-Efficacy* dan Minat Berwirausaha

Abstract

The aims of this research are to describe the effect of entrepreneurial education, self-efficacy and entrepreneurship intention, and also the effect of effect of entrepreneurial education, self-efficacy on entrepreneurship intention of Accounting Education major student period 2018, 2019 and 2020 at UPI (Universitas Pendidikan Indonesia). The population of this study consist 278 Accounting Education, there are student class 2018, 2019, and 2020, with research sample of 164 Students. The research use random sampling method. The instrument validity was assessed by product moment correlation and the reliability by cronbach's alpha, using questionnaires as a data collection technic. The classic assumption test includes the normality test, the linearity test, the multicollinearity test, and the heteroscedasticity test. The result of study showed that entrepreneurial education and self-efficacy has a positive effect on entrepreneurship intention of Accounting Education major student period 2018, 2019 and 2020 at UPI.

Keywords : Entrepreneurial Education, *Self-Efficacy* and Entrepreneurship Intention

Corresponding author. muhammadarirachman@upi.edu¹, kurjono7@gmail.com², yanasetiawan@upi.edu³

History of article. Received: Januari 2022, Revision: Februari 2012, Published: April 2022

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah umum yang dirasakan oleh sebagian besar negara. Tak hanya negara berkembang saja namun negara maju pun dapat merasakan derita kemiskinan tersebut. Adapun faktor kemiskinan tersebut dapat disebabkan oleh peningkatan angka pengangguran yang tinggi dan hal ini menjadi tantangan serius yang perlu diselesaikan. Menurut Osinubi (2005) menemukan

hubungan yang sangat kuat antara tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran.

Menurut Budhi, S dan Kembar, M (2008) negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan negara maju maupun negara sedang berkembang senantiasa menghadapi masalah pengangguran, perbedaannya negara berkembang tidak mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju mampu memberikan jaminan itu.

Menurut Hoelman, dkk (2016) mengatakan bahwa Tujuh belas tujuan dengan 169 sasaran yang terdapat dalam SDGs diharapkan mampu menjawab ketertinggalan pembangunan negara - negara di dunia utamanya masalah ketimpangan kemiskinan yang terjadi di hampir seluruh negara di dunia. Dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) pun menjelaskan tentang pengentasan kemiskinan (No Poverty) berada di urutan pertama. Artinya kemiskinan menjadi bagian utama yang perlu diperhatikan untuk dicarikan solusinya. TPB/SDGs ini berprinsip Universal, Integrasi dan Inklusif, untuk meyakinkan bahwa tidak ada satupun yang tertinggal atau disebut No One Left Behind.

SDGs merupakan kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Terdapat 4 pilar dalam SDGs/TPB ini diantaranya pilar pembangunan sosial, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan, dan pilar pembangunan hukum dan tata kelola. Dalam penanganan kemiskinan serta pengangguran tersebut, terdapat dalam pilar pembangunan ekonomi SDGs yakni dapat tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi penduduk terbanyak posisi ke -4. “Berdasarkan data Administrasi Kependudukan (Admuduk) per Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 272.229.372 jiwa” papar Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (Dirjen Dukcapil Kemendagri), Prof. Zudan Arif Fakrulloh (07/08/2021).

Dalam menyikapi data tersebut, maka terdapat peluang yang dapat meningkatkan tingkat perekonomian di Indonesia apabila dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar sumber daya tersebut berkualitas. Menurut Kuncoro dalam Sartika, C, Balaka, M.Y, dan Rumbia, W.A, (2007) menyebutkan beberapa faktor penyebab kemiskinan, diantaranya Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan.

Pendidikan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di suatu bangsa. Menurut Hendriani, S, dan Nulhaqim,S.A, (2008) Semakin maju suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia kewirausahaan.

Namun tantangan lain justru dihadapkan pada permasalahan pengangguran terdidik di perguruan tinggi yang masih tinggi. Maka peran perguruan tinggi sangat dibutuhkan dalam menyikapi hal ini. Menurut Ranto DWP (2016) Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi lulusan sarjananya menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi pertambahan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) salah satu perguruan tinggi negeri yang membekali motivasi berwirausaha kepada mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan, khususnya pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB). Pembelajaran dalam pendidikan kewirausahaan ini membekali teori – teori kewirausahaan, praktik berwirausaha dengan menciptakan beberapa jenis produk dan melakukan kunjungan industri sebagai bentuk pembelajaran diluar

kampus. Selain itu kegiatan kampus pun menunjang mahasiswa dalam mengembangkan skill berwirausaha, seperti disediakan lapak untuk berjualan dan membuat proposal bisnis.

Adapun prodi pendidikan akuntansi UPI yang telah melaksanakan pemberian mata kuliah kewirausahaan namun hanya beberapa mahasiswa yang minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan oleh data pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2018, 2019 dan 2020 sebanyak 90 responden sebagai sampling aksidental yang telah mengontrak mata kuliah kewirausahaan untuk menggambarkan minat dalam berwirausaha, hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 25% mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha tinggi, dan untuk sebagiannya sebanyak 36% mahasiswa memiliki minat berwirausaha sedang dan 39% mahasiswa memiliki minat berwirausaha rendah. Untuk lebih jelasnya dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Minat Berwirausaha Mahasiswa
Pendidikan Akuntansi UPI 2018 – 2020

Kriteria	Frekuensi	Presentase
RENDAH	35	39%
SEDANG	32	36%
TINGGI	23	25%
TOTAL	90	100%

Sumber: Hasil Angket Pra Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan akuntansi berada di posisi rendah.

Adapun minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*, Ajzen (2005) mengemukakan bahwa “seseorang dalam berwirausaha dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu Sikap (*Attitude*), Norma

Subjektif (*Subjective Norms*), dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsi (*Perceived Behavioral Control*)”. Teori perilaku tidak dapat dipisahkan dari minat berwirausaha, teori ini menjelaskan bahwa dalam membentuk jiwa berwirausaha didasarkan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku yang diperbuat atau disebut juga *behavioral belief*”. *Belief* berkaitan dengan penilaian-penilaian seseorang terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai dirinya dan juga lingkungannya.

Menurut Iswandari, A (2013) ada tiga faktor intern yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yaitu motivasi, pengetahuan dan kepribadian dalam hal ini adalah keyakinan diri atau *self efficacy*. Bahwa rasa takut akan kegagalan, keinginan berkarir dalam bidang kewirausahaan, status sosial dalam masyarakat, *self-efficacy*, dan pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha (Bahiah, et al, dalam Simatupang, S.T, 2018).

Maka dari itu minat berwirausaha dapat dipengaruhi diantaranya oleh pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* yang termasuk kepada faktor internal dalam minat berwirausaha.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuh kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Indarti dan Rostiani, 2008). Selanjutnya diperlukan pemahaman dalam mengembangkan dan mendorong minat untuk berwirausaha muda dikalangan mahasiswa. Kemudian menurut Rahmiyanti et al dalam Restiadi, A.F (2019), mengemukakan bahwa melalui pembelajaran kewirausahaan dapat memunculkan ketertarikan dan meningkatkan keingintahuan seseorang terhadap wirausaha sehingga akan membentuk sikap wirausaha.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan bahwasannya faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha merupakan pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy*.

Tumbuhnya minat berwirausaha ini dibentuk oleh pembelajaran kewirausahaan yang dibekali di bangku perkuliahan. Pembelajaran kewirausahaan membekali teori - teori kewirausahaan, praktik berwirausaha dengan menciptakan beberapa jenis produk dan melakukan kunjungan industri sebagai bentuk pembelajaran diluar kampus. Lalu faktor kepribadian (*self-efficacy*) sangat menunjang dalam meningkatkan minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Adapun menurut Hapsari (2018) Pendidikan kewirausahaan meliputi penanaman jiwa *entrepreneurship*, motivasi dan *mindset* wirausaha, menilai dan memilih peluang usaha, mengelola usaha terkait dengan keuangan dan sumber daya manusia sampai dengan membuat rencana bisnis (*business plan*).

Menurut Suciono, W (2021: 13) Efikasi diri merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan – tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal – hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Menurut (Trihudyatmanto, 2019) minat berwirausaha adalah ketertarikan dalam hati atau kecenderungan dalam diri seseorang membuat suatu usaha dan mengatur, mengorganisir sampai dengan berani menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang dibuatnya sendiri.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pada penelitian kali ini mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha, sesuai dengan teori Ajzen (2005) dalam (*TPB*), bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan

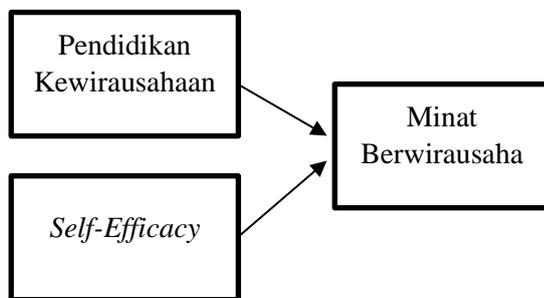
kewirausahaan yang termasuk kepada norma subjektif, maka apabila pendidikan kewirausahaan semakin baik, maka akan semakin tinggi juga minat dalam berwirausaha begitupun sebaliknya. *Self-efficacy* yang termasuk kepada kontrol perilaku sebagai pendorong perilaku tertentu, apabila *self-efficacy* tinggi maka akan meningkat pula dalam minat berwirausaha begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pada *Theory of Planned Behavior* Ajzen (2005), penelitian pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* masih belum banyak dilakukan serta masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Hanum, A.N (2015) mengakui bahwa mata kuliah kewirausahaan mendukung minat berwirausaha, selain mendapat ilmu dari mata kuliah kewirausahaan melalui proses pembelajaran dalam penanaman tentang nilai – nilai, pemahaman, jiwa, sikap dan perilaku. Hasil penelitian tersebut diperkuat menurut beberapa penelitian terdahulu oleh Tiara et al., (2017), Syifa et, al (2015), Diajeng et al., (2018). Sedangkan terdapat pula penelitian lain yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, yaitu oleh Puspitaningsih (2014), Zulianto (2015), Nurikasari et al., (2016), Yanti (2019). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2019) menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh *self-efficacy*, dimana pengaruhnya positif, semakin tinggi dukungan pada siswa, maka semakin tinggi minat untuk berwirausaha, demikian pula semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Hasil penelitian tersebut diperkuat menurut beberapa penelitian terdahulu Mustafa (2014), Galuh et al.,(2018). Sedangkan terdapat juga penelitian lain yang menyebutkan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang dijelaskan oleh Rosantika (2021).

Perbedaan hasil penelitian yang belum tentu sesuai dengan kondisi dan situasi, lokasi, model, objek, subjek, waktu, variabel, analisis, sasaran, dan ataupun tujuan penelitiannya. Maka perlu adanya penelitian lanjutan

mengenai kedua faktor tersebut. Hasil penelitian ini menggambarkan minat berwirausaha khususnya di lingkungan Pendidikan Akuntansi UPI yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait seperti mahasiswa atau alumni, serta dapat dijadikan sebagai pembanding terhadap teori-teori yang telah berkembang.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari pernyataan tersebut, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Model Hubungan Antar Variabel
Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini yaitu (1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi UPI; (2) *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi UPI.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dan penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat berwirausaha, sedangkan

variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy*.

Item-item pengukuran variabel diadopsi dari peneliti-peneliti sebelumnya, dan respon terhadap item-item tersebut berupa penilaian pada 5 poin skala dari positif sangat rendah hingga positif sangat tinggi. Pendidikan Kewirausahaan diukur dengan 8 indikator pengukuran yang bersumber dari Djamarah (2008:41). *Self-Efficacy* diukur dengan 3 indikator pengukuran yang bersumber dari Bandura (dalam Suciono, W 2021: 14-15). Minat Berwirausaha diukur dengan 3 indikator pengukuran yang bersumber dari Rumayah dan Harun (2005).

Populasi dan sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sejumlah 278 orang. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *simple random sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 164 mahasiswa.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada skala numerikal (*numerical scale*) Adapun pilihan angket yang akan diberikan terdiri dari angka 1 sampai dengan 5, dimana angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah, angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah, angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang, angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi, dan angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif paling tinggi.

Metode Pengumpulan Data dilakukan menggunakan studi lapangan berupa penyebaran kuisisioner/angket. Data yang diperoleh dipilahkan, dinilai, dihitung dan dianalisis sesuai dengan rencana penelitian. Metode analisis data yang telah dilalui dalam penelitian ini meliputi Uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (Normalitas, linearitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear multiple, uji hipotesis, uji keberartian regresi (Uji F), dan Uji keberartian regresi (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2018, 2019 dan 2020. Lalu bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2018, 2019 dan 2020. Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil penyebaran angket dan interpretasi pengolahan data yang diperoleh dari lapangan untuk mengetahui hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.

Setelah melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS Versi 25, selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian.

Hasil dari penyebaran angket dan mentabulasi data, secara umum, Hasil analisis deskriptif variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa nilai rata – rata untuk setiap indikatornya adalah 3,95 dimana nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Untuk variabel pendidikan kewirausahaan ini terdapat 8 indikator yang dijadikan sebagai acuan dan semua indikator tersebut memiliki nilai skor yang hampir mendekati skor ideal. Adapun skor rata – rata untuk setiap indikator tersebut 79% artinya berada dalam kategori tinggi. Maka, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2018-2020 memiliki rasa keinginan yang besar dalam minat berwirausaha.

Hasil analisis deskriptif variabel *self-efficacy* menunjukkan bahwa nilai rata – rata untuk setiap indikatornya adalah 4,11 dimana nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Untuk variabel *self-efficacy* ini terdapat 3 indikator yang dijadikan sebagai acuan dan semua indikator tersebut memiliki nilai skor yang hampir mendekati skor ideal. Adapun skor rata – rata untuk setiap indikator tersebut 82% artinya berada dalam kategori tinggi. Maka, dari data tersebut dapat disimpulkan

bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2018-2020 memiliki rasa keinginan yang besar dalam minat berwirausaha.

Hasil analisis deskriptif variabel minat berwirausaha menunjukkan bahwa nilai rata – rata untuk setiap indikatornya adalah 3,71 dimana nilai tersebut berada pada kategori sedang. Untuk variabel minat berwirausaha ini terdapat 3 indikator yang dijadikan sebagai acuan dan semua indikator tersebut memiliki nilai skor yang hampir mendekati skor cukup ideal. Adapun skor rata – rata untuk setiap indikator tersebut 74% artinya berada dalam kategori sedang. Maka, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2018-2020 cukup memiliki rasa keinginan yang besar dalam minat berwirausaha.

Dalam hasil analisis deskriptif bahwa pendidikan kewirausahaan yang dirasakan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2018-2020 dalam berwirausaha berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti mahasiswa memiliki suatu keyakinan bahwa dirinya layak dan mampu untuk berwirausaha.

Hasil analisis verifikatif penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil perhitungan uji t, pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,713 sementara T_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,97472. Oleh karena itu diketahui bahwa nilai $T_{hitung} (2,713) > T_{tabel} (1,97472)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis berbunyi terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hipotesis ini dapat diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai yang positif, lalu hipotesis ini sesuai dengan teori dari Ajzen (2005) yang mengatakan dalam TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai faktor yang paling mempengaruhi dalam peningkatan minat berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha Sarifudin (2016), Tiara et al., (2017), Hanum

(2015), Restiadi (2020), Rusdarti et al., (2017), Hafiz et al., (2020). Namun penelitian ini bertentangan dengan 3 penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha Puspitaningsih (2014), Nurikasari et al., (2016), Yani (2019).

Dalam hasil analisis deskriptif bahwa *self-efficacy* yang dirasakan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2018-2020 dalam berwirausaha berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti mahasiswa memiliki suatu keyakinan bahwa dirinya layak dan mampu untuk berwirausaha.

Hasil analisis verifikatif penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil perhitungan uji t, pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,249 sementara T_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,97472. Oleh karena itu diketahui bahwa nilai $T_{hitung}(2,249) > T_{tabel}(1,97472)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis berbunyi terdapat pengaruh positif *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha. Hipotesis ini dapat diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai yang positif, lalu hipotesis ini sesuai dengan teori dari Ajzen (2005) yang mengatakan dalam TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan minat berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha Farida et al., (2016), Munawar (2019), Mustofa (2014), Galuh et al., (2018). Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha Rosantika (2021).

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa setiap variabel yaitu pendidikan kewirausahaan (X_1), *self-efficacy* (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha dan kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2018, 2019, dan 2020, maka disimpulkan bahwa Mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018, 2019, dan 2020 rata rata memiliki tingkat pendidikan kewirausahaan yang tinggi, artinya mayoritas mahasiswa secara umum memiliki keinginan yang besar dalam berwirausaha.

Mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018, 2019, dan 2020 rata rata memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, artinya mayoritas mahasiswa secara umum memiliki keyakinan yang besar dalam berwirausaha. Sedangkan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018, 2019, dan 2020 rata rata memiliki tingkat minat berwirausaha yang sedang, artinya mayoritas mahasiswa secara umum memiliki minat kewirausahaan yang cukup untuk memulai dan menjalankan usaha sebagai seorang wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2018, 2019, dan 2020.

Self-Efficacy berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2018, 2019, dan 2020.

Saran dalam penelitian ini yaitu Pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah/pembelajaran kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa berdasarkan rata rata responden termasuk dalam kriteria tinggi namun pada indikator tujuan, kegiatan serta evaluasi terdapat pada kriteria sedang. Artinya minat kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018, 2019, dan 2020 jika dilihat dari indikator tujuan, kegiatan, dan evaluasi perlu ditingkatkan, dalam penelitian ini menyarankan agar tujuan,

kegiatan serta evaluasi dapat disesuaikan baik dengan adanya hasil dari pembelajaran kewirausahaan, kegiatan pembelajaran yang lebih menarik serta dengan tingkatan proses hingga akhir pembelajaran kewirausahaan, melalui penelitian ini menyarankan agar tujuan, kegiatan serta evaluasi pembelajaran kewirausahaan dapat disesuaikan agar dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Self-Efficacy dalam indikator keyakinan terhadap kemampuan, aspirasi tinggi serta kegigihan memiliki tingkat kriteria tinggi, artinya sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan mahasiswa mampu sedari dini untuk memulai suatu usaha dan mengembangkan usahanya sebagaimana seorang wirauasaha karena sudah memiliki minat kewirausahaan dibekali dengan aspek *self-efficacy* yang tinggi.

Minat berwirausaha dalam semua indikator memiliki tingkat yang sedang, hal ini perlu ditingkatkan lagi baik dalam memilih jalur usaha mandiri dengan tujuan untuk membuka lowongan pekerjaan, memilih karir dalam berwirausaha bahwa dengan berwirausaha merupakan salah satu pekerjaan yang dapat menjanjikan, serta mulai merencanakan untuk memulai usaha diantaranya dengan melalui pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy*.

Agar lebih mendorong minat berwirausaha, maka perlu lebih memperhatikan pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana individu mampu bersaing dalam dunia usaha.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang minat berwirausaha, diluar dari variabel pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy*. Adapun untuk penelitian variabel yang sama, diharapkan untuk memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*.
- Budhi, S., & Kembar, M. (2008). Mengelola Sumber Daya Manusia dalam Menyongsong Millenium Development Goals (Mdgs). *INPUT: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 1(2), 43815.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Rineka Cipta.
- Hanum, A. N. (2015). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *VALUE ADDED/ MAJALAH EKONOMI DAN BISNIS*, 11(1).
- Hapsari, T. P. (2018). Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(2), 197-214.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/2578>
- Hendriani, S., & Nulhaqim, S. A. (2008). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(2), 152.
<http://journal.unpad.ac.id/kependudukan/article/view/4032>
- Hoelman, dkk. (2016). *Sustainable Development Goals – SDGs buku panduan untuk pemerintah daerah dan pemangku kepentingan daerah*. International NGO Forum On Indonesian Development.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal ekonomika dan bisnis indonesia*, 23(4), 1-27.
- Iswandari, A. (2013). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(2), 152-162.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/705>

- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/1394>
- Osinubi, Tokunbo Simbowale. 2005. Macroeconometric Analysis Of Growth, Unemployment and Poverty in Nigeria, *Pakistan Economic and Social Review*. Volume XLIII, No. 2 (Winter 2005), pp. 249-269.
- Puspitaningsih, F. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 223-235.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 89-97. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/1515>
- Ranto, D. W. P. (2016). Membangun perilaku entrepreneur pada mahasiswa melalui entrepreneurship education. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(1).
- Restiadi, A.F. (2020) Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosantika (2021) Pengaruh Self Efficacy dan Self Regulated Terhadap Minat Berwirausaha (Survei Pada Siswa Kelas XI BDP Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022 di SMK Pasundan 4 Bandung). <http://repository.unpas.ac.id/53252/>
- Sartika, C., Balaka, M. Y., & Rumbia, W. A. (2016). Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi Uho*, 1(1).
- Simatupang, T.S. (2020) Intensi Berwirausaha : Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0, Indramayu: Adab.
- Suciono, W. (2021) Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri), Indramayu: Penerbit Adab.
- Trihudyatmanto, M. (2019). Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 93-103.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283.
- Zulianto, M., Santoso, S., & Sawiji, H. (2015). Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi universitas negeri malang tahun 2013.